



Pencitraan pada Novel Berjudul Kamu yang Kutunggu Karya Bunga Rosania Indah

Nuraeni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muslim Maros
aeni2625@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pencitraan yang terdiri dari pencitraan penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan dan penciuman. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan bentuk penyajian data secara deskriptif. Data diperoleh melalui studi pustaka. Adapun sumber datanya diambil dari novel berjudul Kamu yang Kutunggu karya Bunga Rosania Indah serta data tambahan yang berupa buku- buku teori dan jurnal maupun skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pencitraan yang terdapat dalam novel Kamu yang Kutunggu karya Bunga Rosania Indah yaitu citraan penglihatan sebanyak 119, citraan pendengaran sebanyak 58, citraan gerak sebanyak 174, citraan rabaan sebanyak 62 dan citraan penciuman sebanyak 6. Jadi total keseluruhan sebanyak 419 citraan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya maksud tertentu yang tidak hanya menggugah imajinasi pembaca, namun berupaya mengilustrasikan suasana yang ada dalam cerita, menimbulkan daya imajinasi pembaca terhadap apa yang terjadi serta menggambarkan aktivitas tokoh yang ada di dalam cerita.

Kata Kunci: Pencitraan, Novel; Kamu yang Terindah

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana ekspresi diri dari seseorang untuk menggambarkan kondisinya, atau apa yang dipikirkannya. Tanpa adanya fasilitas bahasa, seseorang akan kesulitan untuk mengekspresikan dirinya. Salah satu bentuk ekspresi diri manusia dapat dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra memiliki banyak jenis salah satunya yaitu novel. Novel terdiri dari beberapa

unsur intrinsik yang tidak bisa dipisahkan, sehingga akan menjadi sebuah novel yang utuh. Unsur tersebut dipadukan oleh pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata yang dilengkapi dengan peristiwa sehingga akan seperti nyata.

Menurut Ratna (dalam Nuranisah, 2014: 1) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan



kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain.

Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan.

Suatu karya sastra tidak akan terlepas dari bahasa. Karya sastra novel dapat dapat dikaji dari beberapa aspek, salah satunya dari aspek bahasa. Novel yaitu cerita prosa yang menceritakan suatu kejadian luar biasa sehingga melahirkan suatu konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya (Sumaryanto, 2019, 39). Tanggapan pembaca terhadap suatu novel dapat berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan imajinasi mereka. Novel *Kamu yang Kutunggu* memiliki beberapa macam pencitraan yang telah digunakan oleh seorang novelis untuk mengungkapkan gagasan serta idenya yang telah dituangkan kedalam cerita. Adanya variasi dalam pencitraan dalam novel dapat menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan yang digunakan oleh novelis.

Penelitian ini akan mengupas lebih mendalam bentuk pencitraan yang digunakan pengarang dalam novel *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah. Penelitian ini memanfaatkan kajian stilistika melalui pendeskripsian bentuk pencitraan sebagai objek penelitian. Selain itu, dipilihnya novel tersebut sebab atas pengetahuan peneliti novel tersebut belum tersentuh atau dikaji oleh peneliti sebelumnya, baik segi penggunaan unsur yang membangun novel *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah, maupun mengkhusus pada unsur stilistika.

Menurut Al-Ma'ruf (dalam Rochman 2014, 265) Stilistika adalah proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai medium karya sastra yang digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya (*subject matter*). Oleh sebab itu, semua proses yang berhubungan dengan analisis bahasa karya sastra dikerahkan untuk mengungkapkan aspek kebahasaan dalam karya sastra tersebut seperti diksi, kalimat, penggunaan bahasa kias atau bahasa figuratif (*figurative language*), aspek citraan dan sarana retorika yang lain.

Menurut Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2014: 276) citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan yang dapat membedakannya dengan pernyataan atau ekspositori yang abstrak dan biasanya ada kaitannya dengan simbolisme .

Macam-macam pencitraan menurut Nurgiyantoro (2014:277) meliputi: citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaraan (*auditory imagery*), citraan gerakan (*kinesthetic imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), dan citraan penciuman (*visual Imageri*).

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada Novel yang berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah. Jenis penelitian terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Anwika, 2013: 57)

penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi .

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini ialah novel *Kamu Yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah dengan jumlah halaman sebanyak 185. Fokus penelitian pada penelitian ini ialah pencitraan pada novel *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah.

Prosedur analisis data dalam penelitian yang di gunakan dalam novel *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah yaitu langkah pertama yang akan di lakukan adalah mengumpulkan data yang terkumpul selanjutnya, mengelompokkan data berdasarkan rumusan masalah, selanjutnya hasil analisis di teliti kembali dan mungkin di perkuat lagi untuk di tetapkan menjadi data yang akurat dalam penelitian, langkah ketiga yaitu data yang sudah diseleksi kemudian dianalisis dan langkah terakhir yaitu data yang telah di analisis kemudian di simpulkan sehingga penelitian ini memperoleh hasil yang sesuai rumusan masalah.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 224). Oleh karena itu untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian ini maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka, simak dan catat.

Menurut Ismawati (dalam Munir, 2016: 46) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah ditemukan pencitraan sebanyak 419 data. Pencitraan yang telah diteliti terbagi menjadi 5 jenis yaitu: (1) Citraan penglihatan, citraan penglihatan adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual. Citraan penglihatan yang ditemukan dalam novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah sebanyak 119 data. (2) Citraan pendengaran, citraan pendengaran adalah pengonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga. Citraan pendengaran yang ditemukan dalam novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah sebanyak 58 data. (3) Citraan gerak, citraan gerak adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Citraan gerak yang ditemukan dalam

novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah sebanyak 174 data, citraan gerak juga merupakan citraan yang paling dominan ditemukan. (4) Citraan rabaan, citraan rabaan (*Termal Imagery*) adalah citraan yang berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan atau apapun yang melibatkan efektifitas indra kulit. Citraan rabaan yang ditemukan dalam novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah sebanyak 62 data. (5) Citraan penciuman, citraan penciuman (*olfactory Imagery*) adalah seolah-olah dapat mengungkapkan ide-ide abstrak yang dikongkritkan penyair dengan cara melukiskan dan menggambarkan lewat rangsangan. Citraan penciuman yang ditemukan dalam novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* karya Bunga Rosania Indah sebanyak 6 data. Citraan penciuman merupakan citraan yang paling sedikit ditemukan.

Novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* merupakan karya novel yang ke 15 dari Bunga Rosania Indah. Novel tersebut mengusang hal baru karena dibuat berseri, lebih tepatnya mini seri dengan jumlah halaman sebanyak 185 halaman. Bunga Rosania Indah lahir di Ambrawa, awal menulis dimulai dari mengikuti sahabat pena (2000) dan mengirimkan opini di *Tabloid Fantasy* (2000). Novel berjudul *Kamu yang Kutunggu* dicetak pada Oktober 2016.

Penelitian yang telah dilakukan menemukan berbagai macam bentuk citraan. Pada citraan penglihatan, penulis menemukan beberapa diksi yang digunakan penulis antara lain menatap, memperhatikan, memandang, melirik, mengamati. Bentuk diksi yang paling

dominan digunakan penulis ialah menatap. Kata menatap secara umum digunakan untuk melihat atau memperhatikan objek.

Selain kata menatap, bentuk diksi yang paling dominan digunakan penulis ialah memperhatikan. Kata memperhatikan merupakan sebuah perbuatan yang mengamati objek. Adapun bentuk diksi lainnya yaitu kata memandang yang digunakan dalam sebuah kalimat yang dapat dilihat secara visual. Terdapat pula kata melirik yang memiliki arti memalingkan kepala ke kanan maupun ke kiri, seolah pembaca ikut melihat sesuatu dengan cara menoleh. Ditemukan pula kata mengamati yang merupakan suatu tindakan melihat serta memperhatikan dengan teliti, kata tersebut dapat merangsang pembaca untuk ikut serta memperhatikan sesuatu dengan teliti.

Adapun bentuk diksi yang pada citraan pendengaran, antara lain, suara, mendengar dan teriak. Diksi yang paling dominan digunakan penulis ialah suara. Kata suara merupakan bunyi yang dikeluarkan oleh manusia, binatang, alat perkakas dan sebagainya. Selanjutnya terdapat diksi mendengar, kata mendengar seolah merangsang pembaca ikut serta mendengar bunyi atau suara. Ditemukan pula diksi teriak, kata teriak merupakan seruan yang keras. Pada citraan pendengaran banyak diksi yang berulang pada setiap kalimat.

Citraan selanjutnya ialah citraan gerak, dalam penelitian ini yang paling dominan digunakan ialah citraan gerak. Adapun bentuk diksi dalam citraan gerak antara lain, menoleh, menarik, mengangguk, berjalan, menggenggam, mencubit, menggeleng, menggoyangkan, menoleh, membalikkan, langkah, mengangkat,

menunjuk, mendorong, menepuki, mengetuk, berjabat, mengejar.

Kata menoleh merupakan diksi yang paling dominan digunakan. Kata menoleh diartikan melihat dengan memalingkan muka ke kiri ke kanan maupun ke belakang. Citraan gerak dapat dilihat dari bentuk diksinya ada yang bergerak menggunakan kepala seperti halnya pada kata menggeleng, menoleh dan mengangguk. Tak hanya kepala, tangan juga terlibat dalam citraan gerak, misalnya, menarik, menggenggam, mencubit, menggoyangkan, menunjuk, mengangkat, membalikkan, berjabat, mendorong dan menepuki. Kata yang membuat kaki ikut bergerak misalnya, langkah, berjalan dan berlari.

Citraan selanjutnya ialah citraan rabaan, adapun bentuk diksi yang ditemukan lembut, mencubit, halus, hangat, dingin, menyentuh, basah, berjabat tangan, menepuk pundak, menggenggam, menarik, menampar, mengelus, memukul, mencengkram, memeluk, mendorong, menabrak. Dari beberapa data yang ditemukan, kata menyentuh paling dominan digunakan. Pembaca seolah-olah dapat menyentuh sesuatu dengan cara menyinggung sedikit atau menjamah. Dalam novel Kamu yang Kutunggu kata menyentuh divariasikan dengan kata tangan, lengan, bahu, dada.

Kata memeluk juga digunakan oleh penulis dalam ceritanya seolah pembaca dapat merasakan hal yang sama dalam cerita tersebut. Memeluk diartikan meraih seseorang ke dalam dekapan kedua tangan yang dilingkarkan. Terdapat pula kata dingin, dingin menggambarkan suhu rendah apabila dibandingkan dengan tubuh manusia.

Citraan terakhir ialah citraan penciuman, adapun diksi yang ditemukan ialah wangi,

berbau, aroma. Hal tersebut membuat pembaca seolah dapat mencium sesuatu yang telah dipaparkan dalam cerita, misalnya bau khas rumah sakit, bau rumah orang kaya, bau hangus, aroma bayi.

Berdasarkan data hasil penelitian, diketahui bahwa dalam novel Kamu yang Kutunggu karya Bunga Rosania Indah ditemukan sebanyak lima pencitraan diantaranya, (1) citraan penglihatan, (2) citraan pendengaran, (3) citraan gerak, (4) citraan rabaan dan (5) citraan penciuman. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Citraan

No.	Citraan	Frekuensi Penggunaan
1	Penglihatan	119
2	Pendengaran	58
3	Gerak	17
4	Rabaan	62
5	Penciuman	6

Keseluruhan data yang diperoleh dari novel Kamu yang Kutunggu sebanyak 419 citraan, yang terdiri dari citraan penglihatan

119 data, citraan pendengaran 58 data, citraan gerak 174 data, citraan rabaan 62 data dan citraan penciuman 6 data. Penulis lebih dominan menggunakan citraan gerak dibandingkan dengan citraan yang lainnya. Citraan gerak digunakan untuk mengilustrasikan suasana yang ada dalam cerita, menimbulkan imajinasi pembaca terhadap apa yang sedang terjadi, menggambarkan aktifitas maupun ekspresi para tokoh dalam cerita. Diksi yang sering muncul dalam citraan gerak ialah kata *menoleh, mengangguk, menggeleng, menarik, membuka, berlari, menyentuh, memeluk dan mendorong.*

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Citraan gerak (*kinestik*) merupakan citraan yang paling dominan digunakan oleh Bunga Rosania Indah pada novel berjudul *Kamu yang Kutunggu*. Citraan ditemukan sebanyak 419 yang terdiri dari citraan penglihatan 119 data, citraan pendengaran 58 data, citraan gerak 174 data, citraan rabaan 62 data dan citraan penciuman 6 data, sehingga dapat disimpulkan bahwa citraan yang mendominasi dalam novel tersebut yakni citraan gerak. Banyaknya citraan gerak yang digunakan untuk menunjukkan aktivitas para tokoh yang ada di dalam cerita. Citraan gerak juga terkait dengan citraan penglihatan, tetapi gerak objek yang dibangkitkan agar bisa dilihat ialah suatu aktivitas tokoh, gerak motorik serta bukan merupakan objek diam. Penggambaran jalan cerita yang didominasi oleh citraan gerak merupakan wujud kemampuan kinestik Bunga Rosania Indah.

2. Saran

Setelah penulis menyimpulkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan penelitian bentuk kecil dari penelitian sastra. Oleh karena itu terdapat banyaknya data yang ada di dalam novel, maka dari itu diharapkan kepada peneliti yang melakukan penelitian serupa agar bisa lebih teliti, lebih fokus, lebih mengerti dalam menganalisis terhadap karya sastra nusantara yang diteliti dan menggunakan teori sastra yang berkaitan.
- b. Bagi pembaca sebuah karya sastra yang berupa novel agar dapat menghargai dan memahami karya sastra, karena di dalam karya sastra terdapat unsur stilistika salah satunya ialah wujud pencitraan. Pembaca karya sastra yang ingin membuat karya sastra alangkah baiknya dapat memahami dan memperhatikan wujud pencitraan yang akan digunakan sebagai gaya penulis yang akan diungkapkan oleh penulis karya sastra.
- c. Bagi pendidik dapat merekomendasikan sebagai salah satu referensi sastra yang mendidik yang harus dibaca oleh siswa maupun mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwika, Yuka Martlisda. 2013. Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalanan. *Repository.upi.edu*. hal.55 - 72
- Indah, Bunga Rosania. 2016. *Kamu Yang Kutunggu*. Yogyakarta: CV Penerbit Harfeey.
- Munir Misbakhul. 2016. Kajian Stilistika Dalam Novel Peti Wasijat Karya R. Tg. Jasawidagda. *Skripsi*. Purworejo: Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nuranisah. 2014. *Latar Belakang Karya Sastra*. *Diunduh di* http://eprints.ums.ac.id/28578/2/BAB_I.pdf Diakses tanggal 11 Desember 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Anggota IKAPI, Anggota APPTI.
- Rochman, Abdul. 2014. Stilistika Novel Para Priyayi Karya Umar Kayam. *Jurnal Nosi*, Volume 2, Nomor 3, hal. 264-274.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.